



## Penerapan Nilai Nilai Islam dalam Pendidikan di Abad 21

Adil Lail<sup>1</sup>, Muhammad Adib Syauqiy<sup>2</sup>, Windu Saputra<sup>3</sup>, Gusmaneli<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: [lailadil142@gmail.com](mailto:lailadil142@gmail.com)<sup>1</sup>, [msyauqiy293@gmail.com](mailto:msyauqiy293@gmail.com)<sup>2</sup>, [putrawindu33@gmail.com](mailto:putrawindu33@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan abad 21 menghadirkan tantangan yang kompleks terkait perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan berperan strategis untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga matang secara moral, sosial, dan spiritual. Artikel ini membahas penerapan nilai-nilai Islam melalui kurikulum modern, peran teknologi, penguatan karakter dan etika sosial, kesiapan menghadapi tantangan global, serta strategi implementasi yang efektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam memperkuat internalisasi prinsip moral, meningkatkan literasi digital beretika, membangun kesadaran sosial, dan mempersiapkan peserta didik menjadi agen perubahan yang berintegritas. Pendekatan holistik ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan manusia seutuhnya yang mampu beradaptasi dengan dinamika abad 21 sekaligus menjaga keberlanjutan peradaban.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Teknologi Pendidikan, Internalisasi Moral.

### PENDAHULUAN

Abad 21 menghadirkan realitas sosial yang semakin kompleks, ditandai percepatan kemajuan teknologi, arus globalisasi pengetahuan, dan mobilitas budaya yang tidak lagi memiliki batas geografis. Transformasi ini memengaruhi cara manusia berpikir, berinteraksi, dan belajar, sehingga sistem pendidikan dituntut untuk menyesuaikan diri secara progresif dan adaptif. Perubahan cepat tersebut memunculkan tantangan baru yang berkaitan dengan moralitas, identitas, serta integritas sosial generasi muda (Akhyar et al., 2024). Fenomena seperti maraknya disinformasi digital, polarisasi sosial, penyalahgunaan teknologi, penurunan empati, serta kecenderungan hedonistik menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu sejalan dengan kemajuan moral dan etika. Kondisi ini menegaskan pentingnya pendidikan yang berbasis nilai sebagai fondasi untuk membentuk karakter yang kuat (Saefuddin et al., 2023).

Pendidikan Islam memiliki kontribusi epistemologis yang signifikan dalam membentuk manusia berkarakter melalui integrasi antara ilmu pengetahuan, spiritualitas, dan etika. Karakter pendidikan Islam menekankan pengembangan peserta didik secara holistik, dengan tujuan tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga membangun kesadaran moral, sosial, dan spiritual. Dalam konteks abad 21, pendidikan Islam dituntut untuk menegosiasikan relevansi nilai-nilainya dengan tuntutan zaman modern tanpa kehilangan landasan normatif. Konsep seperti tauhid, amanah, adab, ihsan, dan tanggung jawab sosial menawarkan pedoman universal yang dapat memperkuat literasi digital beretika, kecerdasan emosional, berpikir kritis, serta kesadaran sosial dan lingkungan (Jannah & Puspita, 2023).

Transformasi lembaga pendidikan di berbagai negara menunjukkan upaya mengintegrasikan paradigma pembelajaran berbasis kompetensi, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah dengan nilai-nilai Islam. Integrasi ini memungkinkan pendidikan Islam tidak hanya menekankan transmisi pengetahuan dan nilai tradisional, tetapi juga

menumbuhkan pengalaman belajar yang mendorong internalisasi nilai secara kontekstual dan aplikatif (Akhyar & Zukdi, 2025). Metode seperti project based learning, problem based learning, pembelajaran digital, dan pendekatan interdisipliner menyediakan ruang untuk menyelaraskan ajaran Islam dengan tuntutan modern, sehingga peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi secara bertanggung jawab.

Perkembangan kecerdasan buatan, big data, dan otomatisasi menghadirkan peluang sekaligus tantangan etis yang signifikan. Teknologi ini mengubah struktur pekerjaan, interaksi sosial, dan pola pikir, sekaligus menimbulkan persoalan moral seperti privasi, bias algoritmik, dan penurunan kualitas interaksi manusia. Nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, akuntabilitas, tanggung jawab, dan prinsip kemaslahatan memberikan kerangka etis untuk memastikan teknologi dimanfaatkan secara positif, serta menghindari kerusakan sosial dan lingkungan. Pendidikan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai ini akan menghasilkan generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga matang secara moral, spiritual, dan social (Muzaini et al., 2024).

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan abad 21 menjadi kebutuhan strategis yang tidak dapat diabaikan. Nilai-nilai ini membentuk generasi yang mampu menggabungkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial dalam satu kesatuan kompetensi berkarakter. Pendidikan tanpa fondasi nilai berisiko menciptakan individu yang cerdas secara teknis tetapi rapuh secara moral. Sebaliknya, integrasi nilai-nilai Islam menjadi instrumen untuk membangun peserta didik yang adaptif, kritis, beretika, dan mampu menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada peradaban berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang berfokus pada analisis mendalam terhadap literatur ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan pendidikan Islam serta perkembangan pendidikan abad 21. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap sumber-sumber akademik yang membahas integrasi nilai-nilai Islam, inovasi kurikulum modern, literasi digital berbasis etika, penguatan karakter, dan strategi pendidikan kontemporer (Febriani et al., 2024). Analisis data menggunakan teknik content analysis yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, konsep utama, keterkaitan tematik, serta interpretasi kritis terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan global. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang memiliki kredibilitas akademik tinggi. Hasil analisis disusun secara deskriptif-analitis sehingga mampu memberikan pemahaman komprehensif tentang kontribusi, tantangan, dan relevansi nilai-nilai Islam dalam membentuk kompetensi dan karakter peserta didik pada abad 21.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Modern**

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum modern menghadirkan pendekatan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter. Kurikulum yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memungkinkan peserta didik memahami pengetahuan sekaligus menerapkannya dalam konteks moral dan spiritual (Wati et al., 2025). Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama menjadi elemen penting yang secara sistematis dibangun melalui desain pembelajaran yang kontekstual. Aktivitas seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi kehidupan nyata memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami langsung penerapan nilai-nilai tersebut, sehingga internalisasi moral tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis (Afendi & Khojir, 2024).



Kurikulum modern yang diintegrasikan dengan prinsip Islam tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pengembangan karakter melalui pengalaman belajar yang menantang kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan problem solving. Penekanan pada nilai-nilai etika, akhlak, dan spiritualitas dalam setiap mata pelajaran menciptakan harmoni antara kompetensi akademik dan pembentukan karakter. Proses pembelajaran yang konsisten dan berkesinambungan memperkuat kesadaran peserta didik untuk menghubungkan teori dengan praktik, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum modern membuka ruang bagi inovasi metodologis. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai moral. Penggunaan media digital, literasi teknologi, dan sumber belajar interaktif memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan orientasi etis. Pengalaman pembelajaran yang dikontekstualisasikan dengan nilai-nilai Islam mendorong peserta didik untuk menginternalisasi prinsip-prinsip moral dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari interaksi sosial, pengambilan keputusan, hingga tanggung jawab pribadi (Sikana et al., 2025).

Penerapan nilai-nilai Islam dalam kurikulum modern juga menciptakan keselarasan antara pendidikan formal dengan kebutuhan peserta didik menghadapi tantangan sosial, budaya, dan teknologi. Nilai-nilai Islam menjadi landasan bagi pengembangan kompetensi yang adaptif sekaligus etis, sehingga peserta didik mampu mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan prinsip moral dan spiritual. Proses ini memperkuat pembentukan karakter yang matang, kesadaran sosial yang tinggi, serta kesiapan untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat yang adil, beradab, dan berkelanjutan.

### **Peran Teknologi dalam Penguatan Pendidikan Berbasis Nilai**

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam abad 21 memberikan peluang signifikan untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pembelajaran berbasis nilai. Media digital memungkinkan materi ajar disajikan secara interaktif, multimedia, dan adaptif sehingga peserta didik dapat memahami konsep nilai Islam secara lebih konkret dan aplikatif. Teknologi juga memfasilitasi pembelajaran yang fleksibel, memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi materi sesuai kecepatan dan minat masing-masing, serta mendorong pengalaman belajar yang lebih personal dan mendalam (Gusli et al., 2024).

Integrasi teknologi tidak hanya berfokus pada penyampaian konten, tetapi juga pada pembentukan kompetensi moral dan sosial. Aktivitas berbasis digital, seperti simulasi kehidupan nyata, platform diskusi daring, dan project based learning berbantuan teknologi, memberikan ruang bagi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Pengalaman tersebut menumbuhkan kesadaran etis dalam pengambilan keputusan dan membangun kemampuan reflektif dalam menilai konsekuensi tindakan, baik secara individu maupun sosial.

Teknologi juga menjadi sarana untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Sumber belajar digital, modul interaktif, video pembelajaran, serta aplikasi edukatif berbasis nilai memberikan peserta didik pengalaman nyata yang relevan dengan konteks kehidupan modern. Pemanfaatan teknologi secara bijak memungkinkan nilai-nilai Islam diinternalisasi dalam berbagai situasi, sekaligus meningkatkan kemampuan literasi digital yang menjadi kebutuhan penting abad 21 (Amarullah, 2024).

Meskipun membawa banyak manfaat, penggunaan teknologi tidak lepas dari tantangan. Potensi distraksi, penyebaran informasi yang tidak valid, dan pengaruh budaya digital yang kontradiktif dengan nilai Islam dapat menurunkan efektivitas internalisasi nilai. Strategi

penguatan pembelajaran berbasis teknologi memerlukan peran aktif guru sebagai pembimbing dan teladan moral. Guru harus mampu memfasilitasi penggunaan teknologi yang konstruktif, menanamkan kesadaran etis, dan memandu peserta didik untuk menyaring serta memanfaatkan informasi secara kritis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi teknologi yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga mampu menerapkan prinsip moral, meningkatkan kesadaran sosial, dan membangun keterampilan digital yang etis. Penerapan teknologi yang tepat memperkuat konsistensi pembelajaran berbasis nilai, mengembangkan kreativitas, serta menumbuhkan kemampuan problem solving yang berpijak pada etika Islam.

### **Penguatan Karakter dan Etika Sosial**

Penguatan karakter dan etika sosial menjadi salah satu aspek utama dalam pendidikan Islam abad 21 karena berperan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Proses pembelajaran yang menekankan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, kesabaran, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama membentuk landasan etis yang kokoh bagi setiap individu. Implementasi nilai-nilai ini dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang memadukan teori dan praktik, seperti diskusi kelompok, simulasi kehidupan nyata, kegiatan sosial, dan pembelajaran kolaboratif yang mengutamakan interaksi positif antar peserta didik (Angga et al., 2022).

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam aktivitas sosial di sekolah mendorong peserta didik untuk menginternalisasi prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berbasis kerjasama dan kepedulian sosial memungkinkan peserta didik mengalami langsung konsekuensi tindakan mereka terhadap orang lain. Pengalaman ini membentuk kemampuan empati, meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial, dan menguatkan sikap kritis yang berpijak pada nilai-nilai etika. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik yang terpapar pendidikan berbasis nilai Islam menunjukkan peningkatan kemampuan berinteraksi secara harmonis, menghormati perbedaan, serta bertindak adil dalam konteks sosial.

Selain itu, penguatan karakter melalui pendidikan Islam menciptakan keterkaitan antara identitas pribadi dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai seperti keadilan, ukhuwah, dan kepedulian lingkungan tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi juga diterapkan melalui kegiatan nyata yang menuntut kolaborasi dan pengambilan keputusan yang etis. Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan individu terkait erat dengan kesejahteraan kolektif (Anas & Iswantir, 2024).

Tantangan yang muncul dalam penguatan karakter dan etika sosial terkait dengan pengaruh budaya populer, tekanan sosial, dan tantangan teknologi yang dapat menggeser orientasi nilai. Strategi yang efektif mencakup pemodelan perilaku oleh guru, penguatan nilai dalam setiap mata pelajaran, serta keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan. Keterpaduan antara pendidikan formal, nonformal, dan praktik sosial memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan konsisten.

Penerapan pendidikan berbasis nilai yang menguatkan karakter dan etika sosial menghasilkan peserta didik yang memiliki integritas, kepedulian, dan kemampuan beradaptasi dengan dinamika sosial. Peserta didik mampu menyelaraskan kompetensi akademik dengan prinsip moral, sehingga tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga menjadi anggota masyarakat yang beretika, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan sosial dan kemaslahatan bersama.

### **Kesiapan Menghadapi Tantangan Abad 21**

Kesiapan peserta didik menghadapi tantangan abad 21 menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam karena perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi berlangsung sangat cepat



dan kompleks. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis, adaptif, dan etis dalam menghadapi situasi yang dinamis. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, amanah, disiplin, dan kepedulian sosial menjadi landasan moral yang membimbing peserta didik dalam pengambilan keputusan, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun profesional (Rohimah, 2025).

Perkembangan teknologi, termasuk kecerdasan buatan, digitalisasi, dan otomatisasi, menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan literasi digital sekaligus kesadaran etis. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip Islam memberikan kerangka berpikir yang mampu menyeimbangkan kemampuan teknis dengan pertimbangan moral. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi secara produktif, menghindari penyalahgunaan, dan menyikapi informasi secara kritis. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang terbiasa menginternalisasi nilai-nilai Islam mampu menilai dampak sosial dan etika dari setiap tindakan yang terkait dengan teknologi dan inovasi.

Ketahanan sosial dan emosional juga menjadi aspek penting dalam kesiapan menghadapi tantangan abad 21. Pendidikan Islam mendorong pengembangan kecerdasan emosional, empati, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan yang beragam. Peserta didik diajarkan untuk menghadapi tekanan sosial, konflik, dan perbedaan pandangan dengan cara yang konstruktif dan berlandaskan prinsip moral (Marwah, 2023). Strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, refleksi diri, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial memperkuat kapasitas peserta didik untuk menjadi individu yang resilien dan bertanggung jawab.

Penguatan kompetensi abad 21 melalui pendidikan Islam tidak hanya mencakup keterampilan akademik dan teknologi, tetapi juga membangun kesadaran akan peran individu dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti keadilan, solidaritas, dan kepedulian terhadap kemaslahatan umum menjadi pedoman untuk menyeimbangkan kepentingan pribadi dan kolektif. Peserta didik yang memahami nilai-nilai ini mampu menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungan sosial, menjaga harmoni, dan berkontribusi terhadap pembangunan peradaban yang berkelanjutan (Akhyar et al., 2025).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kesiapan menghadapi tantangan abad 21 membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga matang secara moral, sosial, dan spiritual. Kesadaran untuk menerapkan prinsip etika dalam setiap keputusan hidup memperkuat ketahanan individu sekaligus menyiapkan generasi yang mampu menghadapi kompleksitas dunia modern dengan integritas, kepedulian, dan kompetensi yang seimbang.

### **Tantangan dan Strategi Implementasi**

Tantangan dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan abad 21 muncul dari berbagai faktor yang saling terkait dan bersifat kompleks. Kurikulum modern yang menekankan kompetensi akademik kadang menggeser fokus pada pembentukan karakter, sehingga internalisasi nilai-nilai moral dapat menjadi kurang optimal. Perkembangan budaya populer dan media digital juga memengaruhi orientasi peserta didik, yang sering kali menimbulkan perbedaan antara nilai yang diajarkan di sekolah dan praktik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kompleksitas ini diperparah oleh kesiapan guru yang bervariasi dalam memahami dan menerapkan pendidikan berbasis nilai secara konsisten (Siregar, 2025).

Strategi implementasi yang efektif menuntut pendekatan multidimensional yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Guru harus berperan sebagai fasilitator dan teladan moral, memadukan pembelajaran akademik dengan pengalaman praktis yang menekankan prinsip kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Pemanfaatan metode aktif seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, simulasi, serta kolaborasi antar peserta didik membantu internalisasi nilai secara lebih alami dan kontekstual.

Keterlibatan keluarga dan masyarakat menjadi faktor penting untuk memperkuat konsistensi nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lembaga sosial memungkinkan peserta didik untuk melihat penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Strategi ini juga menumbuhkan kesadaran sosial, empati, dan tanggung jawab kolektif, sehingga pendidikan berbasis nilai tidak hanya terbatas pada lingkungan akademik tetapi meluas ke kehidupan sehari-hari (Bahri, 2023).

Penggunaan teknologi secara bijak menjadi salah satu komponen penting dalam strategi implementasi. Platform digital, modul interaktif, serta sumber belajar online memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengakses materi yang relevan, melakukan refleksi, dan mempraktikkan nilai-nilai secara mandiri. Pemanfaatan teknologi harus dibarengi dengan bimbingan guru agar peserta didik mampu menyaring informasi, memahami konteks moral, dan menerapkan prinsip etika Islam dalam setiap interaksi digital.

Keberhasilan strategi implementasi tergantung pada kesinambungan dan konsistensi dalam penguatan nilai. Pendidikan berbasis nilai perlu diperlakukan sebagai proses jangka panjang yang melibatkan pembelajaran berulang, pengalaman praktis, refleksi diri, dan penguatan moral dari berbagai pihak. Pendekatan yang holistik ini memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam, sehingga mampu menjadi individu yang cerdas, berakarakter, etis, dan siap menghadapi dinamika sosial, budaya, dan teknologi abad 21.

## **KESIMPULAN**

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan abad 21 memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga matang secara moral, sosial, dan spiritual. Integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan etika lingkungan dalam kurikulum modern memungkinkan peserta didik menginternalisasi prinsip moral secara praktis melalui metode pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman. Proses ini mendorong terciptanya keseimbangan antara penguasaan kompetensi akademik, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kedewasaan karakter.

Peran teknologi dalam pendidikan berbasis nilai memberikan peluang untuk memperluas akses pembelajaran, meningkatkan interaktivitas, dan mendukung literasi digital yang beretika. Pemanfaatan media digital, modul interaktif, dan platform pembelajaran daring memungkinkan peserta didik memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Islam secara lebih aplikatif, sekaligus mengembangkan kemampuan adaptasi dan refleksi kritis terhadap informasi yang diterima. Teknologi yang dibimbing secara bijak oleh guru berfungsi sebagai sarana penguatan nilai dan pengembangan kompetensi abad 21.

Penguatan karakter dan etika sosial menjadi landasan penting dalam pendidikan Islam karena membentuk peserta didik yang mampu bersikap adil, toleran, empatik, dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial. Proses pembelajaran yang menggabungkan kegiatan kolaboratif, pengalaman sosial, dan refleksi moral membantu peserta didik menumbuhkan kesadaran diri, tanggung jawab kolektif, serta kemampuan menghadapi konflik dan tantangan sosial secara konstruktif.

Kesiapan peserta didik menghadapi tantangan abad 21 dipengaruhi oleh kemampuan mengintegrasikan kompetensi akademik, teknologi, dan nilai-nilai moral. Pendidikan Islam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi agen perubahan yang mampu memanfaatkan peluang teknologi secara produktif, membuat keputusan yang beretika, dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan peradaban yang berkelanjutan. Nilai-nilai Islam memberikan kerangka berpikir etis yang menyeimbangkan kepentingan individu dengan kemaslahatan masyarakat, sehingga peserta didik siap menghadapi dinamika global dengan integritas dan kesadaran moral.



Tantangan dalam implementasi pendidikan berbasis nilai mencakup kesiapan guru, tekanan kurikulum, pengaruh budaya populer, dan penggunaan teknologi yang tidak terarah. Strategi efektif mencakup peran aktif guru sebagai teladan moral, pemanfaatan metode pembelajaran interaktif, keterlibatan keluarga dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi secara bijak. Kesenambungan dan konsistensi dalam penguatan nilai-nilai Islam menjadi kunci keberhasilan internalisasi moral, pembentukan karakter, dan kesiapan menghadapi kompleksitas abad 21.

Pendekatan pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai etis, karakter, dan spiritual berfungsi sebagai fondasi pembentukan manusia seutuhnya. Peserta didik yang dibekali dengan pemahaman dan praktik nilai-nilai ini mampu berperan positif dalam masyarakat, menghadapi perubahan zaman, dan menjaga keberlanjutan peradaban dengan integritas, kepedulian, dan kompetensi yang seimbang.

## REFERENSI

- Afendi, H. A. R., & Khojir, M. (2024). *Pendidikan Islam Abad 21 (Inovasi Dan Implementasinya)*. Bening Media Publishing.
- Akhyar, M., & Zukdi, I. (2025). Ahmad Dahlan's Thoughts on Education as a Means of Empowering the People. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 2(1), 1–12.
- Akhyar, M., Zukdi, I., & Deliani, N. (2024). Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 97–105.
- Akhyar, M., Zukdi, I., Deliani, N., & Khadijah, K. (2025). Implementation of the Values of the Qur'an and Hadith in Managing Education Oriented towards the Formation of Islamic Morality. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 44–55.
- Amarullah, R. Q. (2024). Nilai-nilai karakter uswah hasanah dan keterampilan abad 21. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2), 84–101.
- Anas, I., & Iswantir, M. (2024). Integrasi nilai-nilai islam dalam kurikulum berbasis stem di sekolah islam terpadu. *TADBIRUNA*, 4(1), 1–14.
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054.
- Bahri, R. (2023). Mengembangkan kompetensi abad 21 dalam pendidikan Islam: Telaah perspektif al-Quran dan hadis. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–10.
- Febriani, S., Akhyar, M., Negeri, I., Djamil, S. M., & Bukittinggi, D. (2024). Penerapan Konsep Manajerial Guru PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa. 12(2), 277–290.
- Gusli, R. A., Zakir, S., Ilmi, D., Gusli, ramadhona A., Lestari, K. M., & Akhyar, M. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 262–271. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v5i2.16621>
- Jannah, N., & Puspita, D. M. Q. A. (2023). Urgensitas Penerapan Kecakapan Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 313–329.
- Marwah, R. S. (2023). Problematika pendidikan agama Islam dan upaya merespon perkembangan abad 21. *Islamic Journal of Education*, 2(2), 64–76.
- Muzaini, M. C., Prastowo, A., & Salamah, U. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam di Abad 21. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 70–81.
- Rohimah, R. (2025). Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan

- Agama Islam: Pendekatan dan Implementasinya bagi Guru PAI. *Edukatif*, 3(1), 224–230.
- Saefuddin, A., Sumarna, C., & Rozak, A. (2023). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam di Abad 21. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 11–17.
- Sikana, A. M., Fauzi, I., & Zawawi, M. I. (2025). Integrasi Keterampilan 4C dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Abad ke-21 di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(02), 170–180.
- Siregar, L. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Siswa untuk Kompetensi Abad 21. *Edukatif*, 3(1), 174–179.
- Wati, S., Kuriaya, K., & Akhyar, M. (2025). Integrating Ecopedagogy into the Islamic Religious Education Curriculum to Foster Ecological Awareness. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 713–723.